

PENGUNAAN BAHASA JAWA DI DESA KEMIRI LOR KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN PURWOREJO, KAJIAN FONOLOGI DAN LEKSIKAL

Oleh : Ari Wardani

program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa

lesungpipi988@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) variasi fonologis yang terjadi pada bahasa Jawa di Desa Kemiri Lor Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo; (2) bentuk leksikon pada dialek bahasa Jawa di Desa Kemiri Lor Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Pupuan Lapangan dengan dua cara yaitu pencatatan langsung dan rekaman. Objek dalam penelitian ini adalah dialek bahasa Jawa pada masyarakat Desa Kemiri Lor Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kemiri Lor yang sudah penulis tunjuk menjadi narasumber, dalam penelitian ini peneliti menempuh waktu kurang lebih dua bulan dan tempat penelitiannya adalah di Desa Kemiri Lor Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Distribusional melalui teknik pasangan minimal, sedangkan untuk teknik penyajian data disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) dilihat dari sudut pandang dari bidang fonologi, antara bahasa Jawa di Desa Kemiri Lor memiliki perbedaan dalam segi perelisasian dengan bahasa Jawa standar. Perbedaan ini terletak pada fonem /u/ dilafalkan [U]; fonem /i/ dilafalkan [I] untuk posisi awal dan tengah kata;(2) pada leksikon bahasa Jawa di Desa Kemiri Lor, terdapat persamaan dan perbedaan dengan bahasa standar. Dalam menggunakan bahasa Jawa sehari-hari masyarakat Desa Kemiri Lor menggunakan bahasa Jawa *ngoko*, tetapi pada keadaan dan waktu tertentu menggunakan bahasa Jawa *krama*. Bahasa Jawa *ngoko* biasanya digunakan pada percakapan sehari-hari dalam situasi yang santai dan bahasa Jawa *krama* biasanya digunakan dalam situasi yang resmi.

kata kunci: penggunaan bahasa Jawa, kajian fonologi dan leksikal

Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mereka mempunyai idiolek berbeda, namun memiliki kesamaan ciri yang menunjukkan bahwa mereka berada dalam suatu dialek yang berbeda dengan kelompok penutur lain yang berada dalam dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya juga. Misalnya, kita di Indonesia mengenal adanya bahasa Jawa dialek Banyumas, memiliki ciri dialek yang berbeda dengan dialek Tegal, Semarang, dan Surabaya. Variasi bahasa yang ada menunjukkan bahwa bahasa itu beragam walaupun variasi tersebut secara umum memiliki kaidah kebahasaan yang sama, masing-masing bahasa mempunyai kekhasan sendiri-sendiri.

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang masih hidup dan berkembang dalam masyarakat sebagai suatu penghubung dalam suatu komunikasi satu sama lain dalam pergaulan sehari-hari. Adapun penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sedikit dijumpai, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa Jawa. Secara linguistik, adanya keanekaragaman dan variasi sub dialek bahasa Jawa ini sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Waktu dan tempat penelitian, penulis memilih tempat di desa Kemiri Lor Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Dan waktu yang ditempuh untuk penelitian ini selama dua bulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai (*participan observer*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen daftar pertanyaan, alat perekam seperti *telepon seluler*, kertas, dan pena. Hasil dari percakapan masyarakat desa Kemiri Lor direkam menggunakan *telepon seluler* dan dicatat dalam kertas dengan bantuan pena.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode pupuan lapangan. Metode pupuan mengenal dua cara yaitu pencatatan langsung dan perekaman. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode distribisional penganalisisannya memberikan keabsahan secara linguistik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik oposisi pasangan minimal dipakai untuk menentukan fonem suatu bahasa baik fonem segmental maupun fonem suprasegmental.

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif, yaitu meliputi deskriptif unsur fonologi dan leksikon, disajikan melalui dua cara, yaitu (a) perumusan menggunakan kata-kata biasa, dan (b) perumusan menggunakan tanda atau lambang. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel, sebanyak 20 tabel. Berikut pembahasan hasil penelitian di Desa Kemiri Lor Kecamatan Kemiri.

1. Distribusi pemakaian vokal bahasa Jawa desa Kemiri Lor

Bunyi	Pada awal	Di tengah	Pada akhir
--------------	------------------	------------------	-------------------

Vokal			
[a]	[<u>a</u> njrUt] ‘jatuh’	[<u>l</u> adIn] ‘pisau’	[ba <u>ñ</u> ak] ‘angsa’
[ɛ]	[<u>ɛ</u> ŋɛl] ‘susah’	[<u>m</u> ɛri] ‘iri’	[rɛ <u>s</u> ɛ] ‘ikan asia’
[o]	[<u>o</u> bah] ‘bergerak’	[<u>p</u> orek] ‘bubar’	[gig <u>o</u>] ‘jatuh’
[ɔ]	[<u>ɔ</u> keh] ‘banyak’	[bɔ <u>s</u> ən] ‘bosan’	[bab <u>ɔ</u> n] ‘ayam betina’
[e]	[<u>e</u> ŋgal] ‘cepat’	[ke <u>l</u> iŋaŋ] ‘ingat’	[sate] ‘sate’
[i]	[<u>i</u> du] ‘ludah’	[si <u>g</u> ar] ‘terbelah’	[bali] ‘ pulang’
[I]	[<u>I</u> sIn] ‘malu’	[s <u>I</u> kI] ‘kaki’	[gər <u>I</u> ŋ] ‘kurus’
[u]	[<u>u</u> man] ‘kebagian’	[k <u>u</u> mbahaŋ] ‘cucian kotor’	[tamu] ‘tamu’
[U]	[<u>U</u> sUs] ‘usus’	[g <u>U</u> gUp] ‘tergesa-gesa’	[kec <u>U</u> t] ‘asam’
[ə]	[ə <u>n</u> ɔŋ] ‘telur’	[sə <u>g</u> o] ‘nasi’	[gilapə <u>ŋ</u>] ‘takut’

2. Distribusi pemakaian konsonan bahasa Jawa desa Kemiri Lor

Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[b]	[<u>b</u> ali] ‘ pulang’	[bab <u>ɔ</u> n] ‘ayam betina’	[am <u>b</u> a] ‘luas’
[c]	[<u>c</u> iblon] ‘berenang’	[kU <u>c</u> Iŋ] ‘kucing’	-
[d]	[<u>d</u> edUŋ] ‘mengikat’	[n <u>d</u> uŋa] ‘dunia’	[sul <u>d</u>] ‘nyala’
[ɖ]	[<u>ɖ</u> əkIk] ‘lesung pipi’	[be <u>ɖ</u> ək] ‘bau busuk’	[le <u>ɖ</u> ek] ‘habis’
[g]	[<u>g</u> ətUn] ‘kecewa’	[si <u>g</u> ar] ‘terbelah’	[bled <u>g</u>] ‘debu’
[h]	[<u>h</u> awa] ‘cuaca’	[<u>h</u> ta] ‘tahu’	[mal <u>h</u>] ‘berubah’
[j]	[<u>j</u> uragan] ‘juragan’	[de <u>j</u> al] ‘dajal’	-
[k]	[<u>k</u> aŋɔl] ‘tebal’	[sa <u>k</u> Iŋ] ‘terlalu’	[be <u>k</u>] ‘bebek’
[l]	[<u>l</u> ambe] ‘bibir’	[ke <u>l</u> iŋaŋ] ‘ingat’	[gig <u>l</u>] ‘jatuh’
[m]	[<u>m</u> bulak] ‘jalan sepi’	[bram <u>m</u> baŋ] ‘bawang merah’	[gandɛ <u>m</u>] ‘puas’
[n]	[<u>n</u> aŋIs] ‘menangis’	[gə <u>n</u> i] ‘api’	[kuna] ‘kuna’
[p]	[<u>p</u> ari] ‘padi’	[tam <u>p</u> iŋaŋ] ‘tanggul’	[gU <u>p</u>] ‘tergesa-gesa’
[r]	[<u>r</u> ɛsɛ] ‘ikan asin’	[po <u>r</u> ek] ‘pisah’	[cU <u>r</u>] ‘hidung’
[s]	[<u>s</u> eje] ‘berbeda’	[rɛ <u>s</u> ɛ] ‘ikan asin’	[wə <u>s</u>] ‘kambing’
[t]	[<u>t</u> uwa] ‘tua’	[ba <u>t</u> Ir] ‘teman’	[IUp <u>t</u>] ‘salah’
[w]	[<u>w</u> ɛdaŋ] ‘air minum’	[cru <u>w</u> ək] ‘jorok’	-
[y]	[<u>y</u> uyu] ‘kepiting’	[te <u>y</u> ɛŋ] ‘bisa’	[kemri <u>y</u> ik] ‘renyah’

3. Gabungan gugus konsonan desa Kemiri Lor yang mengandung / r /

Gabung konsonan	Awal	Tengah
[br]	[<u>br</u> ambaŋ] ‘bawang merah’	[am <u>br</u> o] ‘rusak’
[cr]	[<u>cr</u> wək] ‘jorok’	[mɔ <u>cr</u> o] ‘bonyok’
[dr]	[<u>dr</u> ejes] ‘menangis’	[ŋə <u>dr</u> el] ‘memaksa’
[gr]	[<u>gr</u> ImIs] ‘gerimis’	[aŋ <u>gr</u> ek] ‘nama bunga’
[jr]	[<u>jr</u> ɛŋ] ‘kontan’	[aŋ <u>jr</u> o] ‘melompat’

[kr]	[kr ɛdɛk] ‘plastik’	[ŋl ok ro] ‘putus asa’
[mr]	[mr ɛdɛl] ‘tercabik-cabik’	[k om ruŋsuŋ] ‘tergesa-gesa’
[pr]	[pr ɛi] ‘libur’	[d o pr ək] ‘duduk’
[sr]	[sr impilan] ‘sisa’	[us reg] ‘ribut’
[tr]	[tr ime] ‘terima’	[un tr ək] ‘usil’
[wr]	[wr agat] ‘biaya’	[aw rat] ‘berat’

4. Gabungan konsonan bahasa Jawa desa Kemiri Lor yang mengandung /l/

Gabungan konsonan	Awal	Tengah
[bl]	[bl əɖUk] debu’	[amb l ək] ‘tidur nyenyak’
[cl]	[cl amIk] ‘suka meminta’	[ko cl ak] ‘mau tumpah’
[dl]	[dl ewer] ‘mengalir pelan’	[m ə nd l əp] ‘masuk kedalam’
[gl]	[gl ənəs] ‘pergi tidak pamit’	[de gl ɛŋ] ‘gila’
[jl]	[jl əntir] ‘kecil panjang’	[an jl ək] ‘melompat’
[kl]	[kl asa] ‘tikar’	[aŋ kl Uŋ] ‘nama alat musik’
[ml]	[ml arat] ‘miskin’	[ke ml iwer] ‘mondar-mandir’
[pl]	[pl ənduŋaŋ] ‘balon’	[ga pl ek] ‘ketela direndam’
[sl]	[sl əntroŋ] ‘sayuran sawah’	[miŋ sl ep] ‘masuk’
[tl]	[tl UtUh] ‘getah’	[pa tl ikUr] ‘dua puluh empat’

5. Distribusi fonem Pasanga Minimal desa Kemiri Lor

Bunyi Vokal	Data	Fonem beda	Arti
[a] – [i]	[adu] [idu]	/a/ - /i/	‘satu’ ‘sesaji’
[i] – [u]	[mili] [milu]	/i/ - /u/	‘mengalir’ ‘ikut’
[ə] – [a]	[təŋən] [taŋaŋ]	/ə/ - /a/	‘kanan’ ‘tangan’
[o] – [u]	[kowe] [kuwe]	/o/ - /u/	‘itu’ ‘kamu’
[e] – [i]	[seləŋ] [siləŋ]	/e/ - /i/	‘bekas luka’ ‘silang’
[ɔ] – [i]	[wɔh] [wit]	/ɔ/ - /i/	‘buah’ ‘pohon’
[ə] – [ɛ]	[gəndəŋ] [gəndɛŋ]	/ə/ - /ɛ/	‘gila’ ‘genting’

6. Leksikon bahasa Jawa desa Kemiri Lor

Leksikon	Data	Arti
<i>Tuma</i>	[tumə]	‘kutu’
<i>Tuwa</i>	[tuwə]	‘tuwa’
<i>Jegat</i>	[jegat]	‘jagat’
<i>Ndunya</i>	[nduñə]	‘dunia’
<i>Banyu</i>	[bañu]	‘banyu’
<i>Jago</i>	[jago]	‘jago’
<i>Babon</i>	[babən]	‘ayam betina’
<i>Rese</i>	[rɛsɛ]	‘ikan asin’
<i>Apek</i>	[apək]	‘apek’
<i>Amis</i>	[amis]	‘amis’
<i>Pesing</i>	[pəsɪŋ]	‘bau air kencing’
<i>langu</i>	[laŋu]	‘bau ular’
<i>bedhek</i>	[bɛdɛk]	‘bau busuk’
<i>nyegrak</i>	[ñəgrak]	‘bau cabai digoreng’
<i>wangi</i>	[waŋi]	‘wangi’

7. Ciri khas desa Kemiri Lor

Pelafalan (fonetis)		Leksikon	Arti
Kemiri Lor	BJ (baku)		
[nəsu]	[nəsu]	nesu	marah'
[cUŋUr]	[irUŋ]	cungur	‘ hidung’
[jaŋgUt]	[jaŋgut]	janggut	‘dagu’
[kUsUkaŋ]	[kɔsɔkan]	kosoan	‘menghilangkan kotoran’
[jaɡUŋ]	[jaɡuŋ]	jaɡung	‘jaɡung’
[tampiŋan]	[tampiŋan]	tampingan	‘tanggul’
[gɪgɪr]	[gɛgɛr]	Gigir	‘punggung’
[sikataŋ]	[sikatan]	Sikatang	‘sikat gigi’
[lapaŋaŋ]	[lapaŋan]	lapangang	‘lapangan’
[tampiŋaŋ]	[tampiŋan]	tampingang	‘tanggul’
[beñu]	[mañu]	Menyu	‘air’
[tuwa]	[tuwa]	Tuwa	‘tua’

Simpulan dalam penelitian ini yaitu dilihat dari sudut pandang bidang fonologi, antara bahasa Jawa desa Kemiri Lor memiliki perbedaan dalam segi perelisasian dengan bahasa Jawa standar. perbedaan ini terletak pada fonem [u] dilafalkan [U]; contohnya seperti kata [UsUs] ‘usus’, fonem [i] dilafalkan [I] untuk posisi awal dan tengah kata, contoh katanya seperti [Iruŋ] ‘hidung’. Pada leksikon bahasa Jawa di Desa Kemiri Lor, terdapat persamaan dan perbedaan dengan bahasa standar. Dalam menggunakan bahasa Jawa sehari-hari

masyarakat Desa Kemiri Lor menggunakan bahasa Jawa *ngoko*, tetapi pada keadaan dan waktu tertentu menggunakan bahasa Jawa *krama*. Bahasa Jawa *ngoko* biasanya digunakan pada percakapan sehari-hari dalam situasi yang santai dan bahasa Jawa *krama* biasanya digunakan dalam situasi yang resmi. Contoh leksikon bahasa Jawa yang berbeda dengan bahasa Jawa standar: [ñɔŋ] 'aku', [pəripean] 'ipar'.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wakit. 2007. *Bahasa Jawa Kuna: Sejarah, Struktur dan Leksikonya*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dongoran, Tumpah H dkk. 1997. *Fonologi Bahasa Angkola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, Siti. 2008. *Fonologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.